

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mataram, adalah ibu kota provinsi di Nusa Tenggara Barat, saat ini Kota Mataram adalah salah satu destinasi wisata yang paling dituju, tidak hanya bagi turis lokal namun juga turis mancanegara. Kota Mataram sebagai Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat tentu saja turut mempunyai andil dalam pengembangan aspek pariwisata di pulau Lombok. Namun dengan majunya kota mataram sebagai kota wisata juga di kota ini sendiri memiliki tingkat kriminalitas yang cukup tinggi.

Masalah kejahatan adalah masalah manusia yang merupakan kenyataan sosial yang masalah penyebabnya kurang dipahami karena studinya belum pada proporsi yang tepat secara dimensial. Kejahatan adalah perbuatan yang dilarang oleh undang-undang dan barang siapa yang melakukan sesuatu perbuatan yang melanggar undang-undang maka ia akan dihukum. Selain itu kejahatan juga merupakan suatu bentuk dari pelanggaran kaidah sosial. Pelanggaran ditentukan dalam batas nilai-nilai yang dijunjung tinggi pada suatu masyarakat.

Istilah kriminologi digunakan oleh Raffaele Gorofalo¹ pada tahun 1885 dengan nama *criminologia*. Sekitar waktu yang sama, antropolog Prancis Topinard Paulus juga menggunakan istilah Prancis *criminology* untuk maksud yang sama dengan Garofalo. Kriminologi (berasal dari bahasa Latin *crimen*; dan Yunani-*logia*) yang menunjuk pada studi ilmiah tentang sifat, tingkat, penyebab, dan pengendalian perilaku kriminal baik yang terdapat dalam diri individu maupun dalam kehidupan

¹ Indah Sri Utari. 2012. *Aliran dan Teori dalam Kriminologi*. Semarang. Thafa Media. hlm 1

sosial, budaya, politik, dan ekonomi.

Dengan demikian, cakupan studi kriminologi, tidak hanya menyangkut peristiwa kejahatan, tetapi juga meliputi bentuk, penyebab, konsekuensi dari kejahatan, serta reaksi sosial terhadapnya, termasuk reaksi lewat peraturan perundangan dan kebijakan-kebijakan pemerintah di berbagai bidang, kriminologi dengan cakupan studinya yang begitu luas dan beragam, menyebabkan kriminologi menjadi sebuah kajian interdisipliner terhadap kejahatan.

Kriminologi tidak hanya berhenti pada deskripsi tentang peristiwa dan bentuk kejahatan di atas permukaan, tetapi juga menjangkau penelusuran mengenai penyebab atau akar kejahatan itu sendiri baik yang berasal dari individu maupun yang bersumber dari kondisi sosial, budaya, politik, dan ekonomi; termasuk di dalamnya berbagai kebijakan pemerintah (termasuk kebijakan perumusan hukum dan penegakan hukum).

Akhir-akhir ini kejahatan pencurian kendaraan bermotor di Kota Mataram semakin meningkat. Hal ini terjadi, karena suatu tuntutan kebutuhan hidup. Dimana kebutuhan hidup tersebut menuntut setiap orang harus memenuhinya, khususnya kebutuhan hidup dalam segi ekonomi yang memang harus terpenuhi setiap harinya. Karena kebutuhan hidup yang semakin mahal dan begitu tingginya jumlah pengangguran.

Sehingga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, terkadang orang-orang yang memang merasa tidak mampu atau sudah dalam kondisi yang sangat mendesak. Mau tidak mau mereka harus melalui jalan pintas, dengan jalan melawan hukum untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mencuri. Terjadinya kehilangan

kendaraan bermotor ini juga menjadi keresahan baik para warga masyarakat sendiri yang tinggal di daerah ini merasa tidak nyaman dengan maraknya kehilangan motor ini.

Berdasarkan data 4 tahun terakhir yang didapat penulis mengenai tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di Mataram dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1

Data jumlah kasus pencurian kendaraan bermotor di Mataram (tahun 2014-2018)

Uraian Kasus	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Pencurian Kendaraan Bermotor	406 Kasus	520 Kasus	464 Kasus	363 Kasus

Sumber Data : *Naskah Badan Pusat Statistik Kota Mataram / Kota Mataram Dalam Angka 2018*.

Berdasarkan berita yang di dapatkan penulis di bawah ini adalah menjelaskan tentang kejahatan di Kota Mataram.

“Mataram (Suara NTB) – Polres Mataram mencatat 264 kasus kejahatan konvensional yang dapat diungkap sepanjang tahun 2018. Pencurian dengan pemberatan menduduki urutan teratas, disusul pencurian kendaraan bermotor dan pencurian dengan kekerasan. Sementara 392 tersangka kasus tersebut ditangkap. Kapolres Mataram, AKBP Saiful Alam menyebutkan, paling banyak kasus pencurian dengan pemberatan dengan 98 kasus, beda tipis dengan kasus curanmor yakni 96 kasus. Selanjutnya, pencurian dengan kekerasan 55 kasus, penadahan 12 kasus, dan pembunuhan dua kasus.

Dari sejumlah kasus yang telah diungkap tersebut, sebanyak 392 tersangka ditangkap. Rinciannya, 152 tersangka curat, 124 tersangka curanmor, 102 tersangka curas, 12 tersangka penadah, dan satu tersangka pembunuhan. Kasus curat didominasi modus pembobolan rumah kosong, kemudian curanmor modus merusak kunci kontak, serta curas dengan

modus begal di jalanan serta jambret atau rampok yang masuk ke rumah korban kemudian menodongkan senjata tajam. Sepanjang 2018 lalu, Polres Mataram menerima sekurangnya 581 laporan kejahatan konvensional. Alam mengaku kasus kejahatan konvensional di wilayah hukum yang dipimpinnya masih menjadi pekerjaan rumah di tahun 2019 mendatang untuk dituntaskan.²

Berikut contoh kasus yang diberitakan oleh rri.co.id

“KBRN, Mataram : Satu orang pelaku curanmor di wilayah hukum Polres Mataram, berhasil ditangkap bernama Irwan Hermansyah alias Herman, (36), warga Presak Timur, Kelurahan Pagutan. Pelaku merupakan spesialis kasus pencurian sepeda motor, bahkan residivis yang selama ini dicari-cari polisi. Kapolres Mataram, AKBP Saiful Alam, yang dikonfirmasi RRI, Minggu (10/3/2019) menegaskan pelaku terakhir kali melakukan aksi pencurian, di TKP parkir belakang Rumah Sakit Biomedika, di Jalan Bung Karno Nomor 143, Kelurahan Pagutan, Kecamatan Mataram, pada Rabu (6/3/2019) malam sekitar pukul. 22.20 WITA.³”

Sepeada motor dan mobil adalah salah satu benda yang disukai pencuri untuk dijadikan sasaran pencurian karena nilainya yang tinggi, fleksibel, dibutuhkan banyak orang dan mudah dicuri. Pencuri motor profesional umumnya hanya membutuhkan waktu kurang dari satu menit saja dalam menjalankan aksi kejahatannya (R. Soesilo (2000:168)). Kasus-kasus pencurian yang banyak terjadi diantaranya adalah :

- a. Kasus pencurian kendaraan bermotor (curanmor),
- b. Pencurian dengan kekerasan (curas),
- c. Pencurian dan pembunuhan.

² Global FM Lombok, Sepanjang 2018 Polres Mataram bongkar 264 kasus kejahatan Konvensional, <http://globalfmlombok.com/read/2018>, diakses, tanggal 30 Oktober 2019

³RRI.co.id, Polri/Resmob Polres Mataram buru jaringan pelaku curanmor, <http://rri.co.id/post/berita/>, diakses, tanggal 30 Oktober 2019

Banyaknya kejadian pencurian kendaraan bermotor ini harus disikapi dengan serius oleh masyarakat dan tentunya pihak kepolisian sebagai penegak hukum yang bertanggungjawab dalam menyikapi kejadian seperti ini. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis mengadakan penelitian sebagai bahan penulisan hukum dengan judul **ANALISIS KRIMINOLOGIS TINDAK PIDANA PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA MATARAM**



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yang telah penulis uraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya Tindak Pidana Pencurian kendaraan bermotor di Kota Mataram ?
2. Bagaimana upaya penanggulangan tindak pidana Pencurian kendaraan bermotor oleh aparat penegak hukum di Kota Mataram ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap sebuah kegiatan penelitian dipastikan ada tujuan. Demikian pula dengan penelitian yang penulis akan lakukan mempunyai tujuan. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di Kota Mataram.
2. Untuk mengetahui tindakan hukum apa yang dilakukan oleh aparat penegak hukum terhadap pelaku tindak pidana pencurian kendaraan bermotor.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk pengembangan ilmu hukum pidana, dan diharapkan dapat memberi manfaat dalam pelaksanaan penegakan hukum.

2. Manfaat Praktis: Dari Hasil penelitian ini kita diharapkan dapat mengetahui dan mempelajari faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya tindak pidana, modus, serta bagaimana upaya penanggulangannya tersebut dan dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat Kota Mataram.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaannya ini dari penulis mengharapakan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi pihak - pihak aparat penegak hukum yang berkaitan di bidang ilmu hukum pidana dan diharapkan dapat memberikan manfaat dan upaya dalam penanganan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di Kota Mataram.

F. Metode Penelitian

Penelitian hukum merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode, sistematika dan pemikiran tertentu, dengan tujuan mendapatkan hasil yang ingin diteliti dari permasalahan permasalahan yang timbul. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah:

1. Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis sosiologis yaitu unsur pendekatan ilmu hukum dan ilmu sosiologis yang ditempuh melalui penelitian yang sistematis dan terkontrol. Dari segi yuridis yang memandang hukum sebagai gejala sosial yang terjadi dimasyarakat sesuai dengan norma-norma yang ada sebagaimana tertuang dalam perundang-undangan yang berlaku, sedangkan pendekatan sosiologis digunakan untuk mengkaji berlakunya aturan

hukum yang tertuang dalam peraturan perundang-undangan ketika diterapkan dimasyarakat atau melihat realita yang terjadi dimasyarakat.

Penelitian ini dilakukan di wilayah hukum Polres Kota Mataram dengan metode wawancara narasumber Iptu Nyoman Diana Mahardika,S.H. Jabatan Kepala Urusan Pembinaan dan Operasional (KAURBINOPS) Sat Reskrim Polres Kota Mataram. Menurut penulis karena wilayah ini sering terjadinya tindak pidana kendaraan bermotor bahkan sering terjadi di desa tempat kediaman penulis.

2. Sumber data

Penelitian ini menggunakan 3 jenis sumber data yaitu primer, sekunder, dan tersier :

- a. Data primer yakni didapatkan dengan melakukan observasi untuk mendapatkan informasi dilokasi penelitian yaitu Kepolisian Resort Mataram dan pelaku. Serta melakukan wawancara kepada pihak Polres Kota Mataram dengan narasumber Iptu Nyoman Diana Mahardika,S.H. Jabatan Kepala Urusan Pembinaan dan Operasional (KAURBINOPS) Sat Reskrim Polres Kota Mataram, dan pelaku tindak pidana pencurian kendaraan bermotor dengan menggunakan daftar pertanyaan.
- b. Data sekunder yakni sumber data yang berisikan pengetahuan ilmiah yang baru dan mutakhir, ataupun pengetahuan baru tentang fakta yang diketahui maupun mengenai suatu gagasan. Sumber data sekunder ini mencakup: buku, artikel ilmiah internet, doktrin, jurnal-jurnal atau

sumber-sumber lain baik cetak maupun online yang berhubungan dengan penulisan ini.⁴ Data ini sebagai penguat data primer.

- c. Data Tersier yakni bahan hukum yang dapat memberikan penjelasan terhadap sumber data primer maupun sekunder. Sumber data tersier dapat berupa kamus, ensiklopedi dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang dipergunakan dalam melakukan pengumpulan data adalah :

a. Wawancara

Wawancara yaitu pola khusus dalam bentuk interaksi dimana pewawancara mengajukan pertanyaan seputar masalah penelitian kepada responden, dengan wawancara langsung pihak kantor kepolisian Polres kota Mataram dengan narasumber Iptu Nyoman Diana Mahardika, S.H. Jabatan Kepala Urusan Pembinaan dan Operasional (KAURBINOPS) Sat Reskrim Polres Kota Mataram, sebagai pihak yang bertanggung jawab dan terkait langsung dalam penyidikan perkara tindak pidana pencurian, atau melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang bersangkutan.

b. Studi Kepustakaan

Mengkaji, menelaah dan menganalisis berbagai literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Metode Analisa Data

⁴ Bambang Waluyo. 2008. *Penelitian Hukum Dalam Praktek*. Sinar Grafika. hlm. 51

Keseluruhan data akan diuraikan secara deskriptif yang kemudian akan diuraikan secara kualitatif di mulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah didapatkan, kemudian setelah dipelajari dan ditelaah, langkah selanjutnya adalah menyusunnya kedalam satuan-satuan dan dikategorisasikan, kemudian melakukan penafsiran data menjadi teori substantif menggunakan beberapa metode tertentu.⁵

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa apa yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan, dipelajari dan diteliti sebagai sesuatu yang utuh. Metode kualitatif tidak hanya bertujuan mengungkap kebenaran tetapi juga memahami kebenaran tersebut dan latar belakang terjadinya suatu peristiwa.⁶

G. Sistematika Penulisan

Untuk penulisan skripsi ini, skripsi ini disusun terdiri dari sub-sub bab, dengan sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

BAB ini berisi yang melatar belakangi pemilihan topik untuk diteliti dari penulis. Dalam memahami penulisan secara keseluruhan yang akan terdiri dari latar belakang, rumusan

⁵ Laxy Moleong, *Metode Penelitian Kalitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 103

⁶ Soerjono Soekamto. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta, UI Press. hlm 250

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

BAB ini berisi deskripsi atau bahan-bahan teori, doktrin atau pendapat sarjana, dan kajian yuridis berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, kajian terdahulu terkait topik tema yang dipilih oleh penulis

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB ini berisi tentang hasil penelitian dari tema yang telah dipilih oleh penulis, hasil penelitian ini telah dianalisa dan dikaji berdasarkan pada kajian pustaka sebagaimana dalam BAB II.

BAB IV : PENUTUP

BAB ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.